

**DAMPAK ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
TERHADAP MAQASHID SYARIAH PERFORMANCE: PERAN MODERASI ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE**

Firman Jofani¹⁾, Endri Endri²⁾, Saiful Anwar³⁾

¹Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah, Institut Tazkia, Bogor

E-mail: jofani.jo@gmail.com

²Universitas Mercu Buana, Jakarta

E-mail: endri@mercubuana.ac.id

³Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

E-mail: olieanwar@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of Islamic Intellectual Capital and Islamic Social Reporting on Maqashid Syariah Performance with the Moderation role of Islamic Corporate Governance. The method used in this research is associative quantitative method. While the data used in this study is secondary data. The population in this study is the largest bank in the world version of The Asian Banker 2020 in the period of 2016 - 2021. The sample used in this study is the 10 largest banks in the world version of The Asian Banker with an observation period of 6 years in the 2016 - 2021 period, so there are 60 observational data. Data analysis used descriptive statistical analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The analytical tool used in this research is analysis with the help of the Eviews version 9. The results of this study indicate that simultaneously the Islamic Intellectual Capital (iB-IC) and Islamic Social Reporting (ISR) variables have an effect on Maqashid Syariah Performance (MSP). Partially the Islamic Intellectual Capital variable has a significant positive effect on Maqashid Syariah and the Islamic Social Reporting variable has no effect on Maqashid Syariah Performance. The moderation test shows that the Islamic Intellectual Capital Variable cannot moderate the effect of Islamic Intellectual Capital on Maqashid Syariah Performance and the Islamic Corporate Governance Variable can moderate the effect of Islamic Social Reporting on Maqashid Syariah Performance.

Keywords : *Islamic Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting and Maqashid Sharia Performance*

JEL Classification : O34; A13

1. PENDAHULUAN

Menurut catatan (The Asian Banker, 2020), total aset dari top 100 Bank Syariah di seluruh dunia mencapai USD 1,03 triliun. Total aset Bank Syariah di seluruh dunia tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana total aset tercatat USD 903,9 miliar. Bank Syariah dari negara Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait dan Qatar, menguasai 77 persen total aset dari

daftar 100 bank syariah terbesar di dunia. Sementara itu Bank Syariah dari Indonesia dan Bahrain menyumbang 26 bank syariah dan hanya memiliki 7,9 persen dari keseluruhan total aset.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia maupun seluruh dunia, menjadikan tantangan perekonomian global semakin kompleks dan beragam. Keadaan tersebut mengakibatkan risiko perdagangan, keuangan, dan

perekonomian di berbagai negara tidak stabil termasuk di Indonesia serta dapat memicu munculnya krisis ekonomi global. Pandemi Covid-19 juga berimbas di sektor keuangan, termasuk perbankan syariah. Pandemi Covid-19 mengakibatkan melemahnya profitabilitas bank syariah diseluruh dunia (The Asian Banker, 2021). Tercatat pada tahun 2019, agregat laba bank syariah di dunia mencapai USD 6,7 miliar, sedangkan di tahun 2020 turun menjadi USD 5,3 miliar.

Selain Pandemi Covid-19, Bank Dunia dalam laporannya yang berjudul "*Is a Global Recession Imminent?*" (World Bank, 2022) memprediksi kemungkinan terjadinya resesi ekonomi global pada tahun 2023. Beberapa faktor pemicu resesi ekonomi global diantaranya adalah Pandemi Covid-19, terjadinya perang Rusia-Ukraina dan tingginya tingkat inflasi. Seiring dengan tren penurunan wabah covid-19 serta prediksi terjadinya resesi ekonomi, maka perbankan syari'ah, diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan perekonomian dunia.

Pada penelitian ini terdapat fenomena terkait variabel Maqasyid Syariah. Fenomena tersebut terjadi karena Perbankan Syariah dalam perkembangannya mendapatkan kritik didalam menjalankan bisnisnya. Hal ini disebabkan karena Perbankan Syariah masih mengedepankan aspek komersialisasi daripada aspek sosial dan muamalahnya dalam menggapai masalah untuk umat (Asutay & Harningtyas, 2015). Sedangkan Menurut Reni & Cholisini (2014), pangsa pasar dan peningkatan asset sering dijadikan rujukan untuk mengukur kinerja perbankan syariah.

Bank Syariah dianggap tidak memiliki perbedaan tujuan dengan Bank Konvensional, yaitu masih mengharapakan Laba semata dan mengabaikan kepentingan dan masalah umat serta penegakan prinsip - prinsip syariah. Semestinya bank syariah sebagai salah satu dari lembaga keuangan syari'ah lebih memprioritaskan kemaslahatan umat, tidak hanya berorientasi pada profitabilitas dan beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip syari'ah. Adapun tantangan dalam perkembangan perbankan syariah salah satunya

adalah kurangnya alat pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dalam pengukuran kinerja berbasis *maqashid syariah* perlu di terapkan pada pengukuran kinerja perbankan syariah agar aspek sosial dan syariah harus menjadi alat pengukuran dalam menilai kinerja Bank Syariah (Adzhani & Rini, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dzikri (2016) menunjukkan bahwa perhitungan kinerja yang sesuai dengan operasional bank syariah adalah dengan menggunakan Indeks *Maqashid Syariah*. Pengukuran ini dianggap sebagai solusi yang tepat dibandingkan dengan menggunakan pengukuran kinerja bank konvensional karena metode *Maqashid Syariah Index (MSI)* tidak hanya mementingkan pengukuran keuangan tetapi lebih mementingkan tujuan pencapaian kebaikan bersama (Khoidah, 2020).

Selain menghadapi tantangan resesi ekonomi, Perbankan Syariah juga menghadapi permasalahan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Hardianti, 2022). Pada saat ini, perbankan syariah terus meningkatkan kapasitas dalam menghasilkan maupun menyediakan produk jasa dengan skema keuangan yang lebih bervariasi (Adinugraha & Sartika, 2020). Menurut Ulum (2017), didalam usahannya menyediakan produk jasa dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah mempertimbangkan proses-proses penciptaan nilai di dalam perusahaan, diantaranya adalah fokus pada manajemen dari yang sebelumnya fokus pada modal *tangible* (aset berwujud) menuju kepada fokus modal *intangible* (aset tidak berwujud). Pendekatan yang biasa digunakan dalam pengukuran dan penilaian *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital*. *Intellectual Capital* di perbankan syariah sering dikaitkan dengan profitabilitas bank, padahal bank umum syariah memiliki tujuan lain selain profit tetapi juga mengedepankan kemakmuran dan kinerja secara syariah.

Intellectual Capital (IC) diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital (IC)* merupakan

sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang diyakini dapat menciptakan keunggulan bersaing. *Intellectual Capital (IC)* bila di aplikasikan dalam perusahaan dapat menjadi nilai tambah. Sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan dan keahlian dari karyawan menciptakan nilai tambah dari sisi ekonomi.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diwujudkan dalam *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. CSR dalam perspektif Islam yang dapat disebut dengan *Islamic Social Responsibility (ISR)* harus dapat mencerminkan prinsip-prinsip Islam dengan mengedepankan kesejahteraan masyarakat. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada bank syariah. Menurut Hussain et al. (2021), pengungkapan ISR mencerminkan kinerja sosial bank syariah, sehingga, bank syariah lebih bertanggung jawab secara sosial karena operasinya didasarkan pada prinsip syariah, etika, dan moralitas. Oleh karena itu, sebagai lembaga keuangan syariah, sudah sewajarnya bank syariah menerapkan pengungkapan ISR.

Selain pengungkapan ISR, kinerja perbankan syariah dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar efisien, transparan, dan konsistensi dengan peraturan perundang-undangan (Zarkasyi, 2008). GCG pada perbankan syariah harus sesuai dengan aturan Islam. GCG tersebut adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)* atau tata kelola secara Islam. Pengelolaan perusahaan dengan cara ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh melanggar larangan-larangan atau batas-batas yang sudah ditetapkan (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan *Fenomena gap* sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, maka penelitian mengenai “Dampak *Islamic Intellectual Capital* Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Maqashid Syariah Performance*: Peran Moderasi *Islamic Corporate Governance* (Studi Kasus Pada 10 Bank Syariah Terbesar di Dunia Versi The Asian Banker) menarik untuk diteliti.

Tinjauan Pustaka dan Rumusan Masalah

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Masalah keagenan menyebabkan diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik untuk perusahaan, dengan adanya penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)* maka hal ini dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi. Pada dasarnya, ICG memiliki kesamaan tujuan dengan *corporate governance* pada umumnya, namun ICG mengacu pada nilai agama Islam. ICG mencoba untuk memadukan antara hukum Islam dengan model *stakeholder* dalam *corporate governance*. Menurut Menurut Larbsh (2015) terdapat dua sifat dari ICG. Pertama, seluruh aspek kehidupan, etika, dan sosial perusahaan harus mengacu pada hukum Islam. Kedua, ICG juga harus mengacu pada etika bisnis dan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam diantaranya terkait dengan perintah zakat, pelarangan riba, larangan spekulasi, dan perintah untuk mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan *profit and loss sharing*.

Implementasi ICG pada bank syariah akan memberikan indikasi dan kesan kepada masyarakat bahwa lembaga keuangan syariah terhindar dari praktik kecurangan, walaupun kecurangan sendiri dapat terjadi dimana saja (Maradita, 2014). Dengan demikian diharapkan dengan penerapan ICG di beberapa lembaga keuangan syariah di dunia muslim dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Penerapan ICG pada bank syariah sangat penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk menumbuhkan eksistensi bank syariah tetapi juga untuk menjaga citra bank syariah di masyarakat.

Menurut Drever et al. (2007), *signalling theory* memandang bahwa pengungkapan yang informatif dapat membawa perusahaan pada nilai yang lebih baik. Kegagalan dalam memberikan pengungkapan yang dimaksud akan menjadikan perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan rata-rata yang sama saja dengan perusahaan lain (Hakansson, 1983) atau perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan (Drever et al., 2007). Hal tersebut tentunya menjadi motivasi bagi perusahaan besar dalam mengungkapkan inisiatif *Islamic Social*

Reporting (ISR) (Sidik & Reskino, 2016b), dengan harapan perusahaan menerima respon yang baik yang dapat meningkatkan laba perusahaan di pasar (Sidik & Reskino, 2016a).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) ini menyatakan perusahaan merupakan usaha bersama antara *stakeholder*, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dimana mereka semua mempunyai tujuan sama, namun memiliki kepentingan yang berbeda-beda. *Stakeholder* mengharapkan manajer menjalankan peran yang strategis dan utama dalam menjalankan aktivitas bisnis, serta menyampaikan informasi aktivitasnya untuk perusahaan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban (Ulum et al., 2008). Manajer berharap staffnya menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Begitu juga dengan staff dan karyawan lainnya berharap mendapatkan gaji dan upah yang setimpal atas pekerjaannya. Dalam pelaksanaan *Islamic corporate governance* dan *Islamic social reporting* adalah salah satu bentuk upaya perusahaan untuk menjaga hubungan *stakeholder*, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Fokus pendekatan *Resource Based Theory* (RBT) adalah kapabilitas, sumber daya, keuntungan dan keunggulan dalam persaingan. Menurut *Resource Based Theory* perusahaan dapat bersaing jika perusahaan dapat berhasil memaksimalkan keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki perusahaan lain (Ulum, 2013; Ulum et al., 2014). *Resource Based Theory* merupakan sebuah ide atau gagasan yang menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan bisa menjadi sumber langsung bagi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan (Davis & Simpson, 2017). Dengan demikian menurut Davis & Simpson (2017), sistem, prosedur, kebijakan, struktur dan elemen internal organisasi lainnya harus diorganisir dan diselaraskan sedemikian rupa sehingga mendukung sumber daya internal yang dapat digunakan secara strategis. Dalam hal ini, akhlak yang islami dan mengutamakan prinsip-prinsip syariah dapat membuat perbankan syariah mempunyai daya saing yang lebih unggul

disbanding perbankan lainnya, karena hal tersebut jarang dimiliki perbankan konvensional.

Maqashid Syariah yaitu terdiri dari kata *Maqashid* dan *al syariah*. *Maqashid* artinya tujuan atau bisa juga kesengajaan dan *Al Syariah* artinya berjalan ke arah sumber air atau sumber pokok kehidupan (Fazlurrahman, 1984). Pertama kali, *Maqashid Syariah* dikembangkan oleh Mohammed et al. (2008), dimana mereka menggunakannya dalam rangka menjadi alat ukur untuk kinerja perbankan syariah. Dalam penelitian mereka yang berjudul "*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*" menyimpulkan konsep *Maqashid Syariah* dapat merumuskan evaluasi kinerja pada perbankan syariah.

Pengembangan *Maqashid Syariah Index* (MSI) diperlukan karena adanya ketidaksesuaian antara regulasi konvensional di lembaga keuangan syariah yang harus sesuai dengan hukum Islam. Ketidaksesuaian dan perbedaan tersebut adalah terletak pada tujuannya dimana indikator konvensional mengutamakan keuntungan semata, sedangkan perbankan syariah mengutamakan tujuan multi dimensi, bukan untuk memaksimalkan keuntungan semata saja namun untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi muslim.

Berdasarkan fenomena penelitian sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, maka Rumusan Masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Performance*?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Performance*?
3. Apakah *Islamic Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Performance*?
4. Apakah *Islamic Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syariah Performance*?
5. Apakah *Islamic Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh

Islamic Social Reporting terhadap *Maqashid Syariah Performance* ?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dari dua atau lebih variable (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan 10 Bank Syariah terbesar di dunia versi The Asian Banker periode 2016 - 2021.

Adapun Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Maqasyid Syariah Performance*. *Maqasyid Syariah Performance* pada penelitian ini diukur dengan *maqasid Indeks*. Mohammed et al. (2008) menggunakan klasifikasi *maqashid syariah* menurut Abu Zaharah (1997), yaitu:

1. *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu)

$$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + IB-VAHU + iB-STVA$$

Variabel *Islamic Social Reporting* pada penelitian ini diukur menggunakan *indeks Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang mengacu pada standar AAOIFI. ISR terdiri dari 5 tema utama dan 39 item indikator. Berdasarkan Indikator *Islamic corporate social*

2. *Iqamah Al-adl* (menegakkan keadilan)
3. *Jaib Al Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Intellectual* dilambangkan dengan (X1) dan *Islamic Social Reporting* yang dilambangkan dengan (X2).

Pada penelitian ini *Islamic Intellectual Capital* diukur menggunakan IB-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum (2013), dimana dalam penelitiannya membuat formulasi IB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*) yaitu model penilaian kinerja intellectual capital untuk perbankan syariah, dimana IB-VAIC ini adalah modifikasi dari model yang telah ada yaitu VAIC. Adapun rumus *Islamic Intellectual Capital* adalah sebagai berikut:

responsibility (ICSR) tersebut selanjutnya dilakukan pengukuran skor indeks ISR menggunakan Konten analisis. Konten analisis pada penelitian ini mengadopsi (Juniati & Abadi, 2017) yang terdiri dari skor 0 - 5. Adapun skor konten analisis menurut Juniati & Abadi (2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 1:

Konten Analisis

Skor	Quantity of Disclosure "How Much"
0	Tidak ada informasi yang diungkapkan di Laporan Tahunan sesuai dengan indikatornya
1	Di ungkapkan 1 Kalimat
2	Diungkapkan 1 Paragraph
3	Diungkapkan 2-3 Paragraph
4	Diungkapkan 4-5 Paragraph
5	Diungkapkan 5 > Paragraph

Adopted: (Juniati & Abadi, 2017)

Adapun penjelasan untuk setiap indeks skor pada tabel 1 adalah sebagai berikut.

1. Skor nol akan diberikan jika informasi dalam laporan diungkapkan tidak sesuai untuk

pengukuran indikator; dalam hal ini adalah item GRI.

2. Jika sebuah diagram (gambar, tabel atau bagan) mengungkapkan satu kata, itu dianggap sebagai kalimat. Pada pengukuran kuantitas, skor 1 akan diberikan jika pengungkapan

- paling sedikit terdiri dari satu kata dan sebanyak 1 kalimat.
3. Skor 2 diberikan jika pengungkapan memuat minimal 2 kalimat; dianggap sebagai 1 gugus kalimat.
 4. Skor 3 diberikan jika pengungkapan memuat 2 sampai 3 paragraf.
 5. Skor 4 diberikan jika pengungkapan memuat 4 sampai dengan 5 paragraf.
 6. Skor 5 diberikan jika pengungkapan lebih dari 5 paragraf.

Adapun Variabel *Moderating* pada penelitian ini adalah *Islamic Corporate*

Governance (ICG). Variabel ICG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor indeks penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS). Berdasarkan pedoman Penerapan GGBS oleh KNKG (2011), indeks penerapan GGBS oleh bank Syariah di Indonesia terdiri dari 42 indikator. Untuk pengukuran skor indeks penerapan GGBS tersebut, penelitian ini menggunakan Konten Analisis menurut Jean Raar (2007) yang terdiri dari skor 1 - 5. Adapun skor konten analisis menurut Jean Raar (2007) adalah sebagai berikut:

Tabel 2:

Konten Analisis

Skor	<i>Quantity of disclosure "how much"</i>
1 =	Kalimat
2 =	Paragraph
3 =	½ Halaman A4
4 =	1 Halaman A4
5 =	> 1 Halaman A4

Adopted: (Raar, 2007)

Adapun penjelasan untuk setiap indeks skor pada tabel 2 adalah sebagai berikut.

1. Jika sebuah diagram (gambar, tabel atau grafik) mengungkapkan satu kata, itu dianggap sebagai kalimat. Di pengukuran kuantitas, skor 1 akan diberikan jika pengungkapan paling sedikit memuat satu kata dan sebanyak 1 kalimat.
2. Skor 2 akan diberikan jika pengungkapan berisi setidaknya 2 kalimat, dianggap sebagai 1 paragraf.
3. Skor 3 akan diberikan jika pengungkapan berisi 2 sampai 3 paragraf.
4. Skor 4 akan diberikan jika pengungkapan tersebut terdiri dari 4 sampai 5 paragraf.
5. Skor 5 akan diberikan jika pengungkapan mengandung lebih dari 5 paragraf.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 10 Bank Syariah terbesar di dunia versi The Asian Banker Periode 2016-2021 sebagai berikut:

Tabel 3:

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Saham
1	Al Rajhi Bank (Saudi Arabia)
2	Dubai Islamic Bank (Uni Emirat Arab)

3	Kuwait Finance House (Kuwait)
4	Maybank Islamic (Malaysia)
5	Qatar Islamic Bank (Qatar)
6	Alinma Bank (Arab Saudi)
7	Abu Dhabi Islamic Bank (Uni Emirat Arab)
8	Masraf Al Rayan (Qatar)
9	Al Baraka Banking Group (Bahrain)
10	CIMB Islamic Bank (Malaysia)

Sumber: (The Asian Banker, 2021)

Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan melalui situs

Web masing-masing 10 perusahaan perbankan Syariah versi The Asian Banker. Adapun Statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4:

Analisis Statistik Deskriptif

		MI	IB_IC	ISR	ICG
Mean		17.83427	36.56765	0.274701	0.278889
Median		5.786488	4.688500	0.251282	0.285714
Maximum		162.7665	637.1480	0.615385	0.585714
Minimum		0.000000	-5.858000	0.000000	0.042857
Std. Dev.		36.52635	118.8010	0.148532	0.107046
Skewness		2.881259	4.126890	0.252667	0.557369
Kurtosis		10.31018	18.90993	2.406476	3.852685
Jarque-Bera		216.6133	803.1270	1.519085	4.924275
Probability		0.000000	0.000000	0.467881	0.085253
Sum		1070.056	2194.059	16.48205	16.73333
Sum Sq. Dev.		78716.29	832707.3	1.301637	0.676071
Observations		60	60	60	60

Sumber: Output Eviews 12 (2022)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model regresi data panel yang dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel yaitu model *common effect* (CEM), model *fixed effect* (FEM), dan model *random effect* (REM). Metode pemilihan model terbaik yang dapat digunakan pada analisis regresi data panel diperoleh dengan melakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*.

Hasil pemilihan model regresi data panel pada penelitian ini yaitu uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section* sebesar $0,0104 < 0,05$. Uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *chi-squares* sebesar $0,0024 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* sebagai model yang tepat untuk digunakan sebagai model regresi data panel.

Tabel 5:

Simpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
-----	--------	-----------	-------

- | | | | |
|----|---------------|-------------------------------|--------------|
| 1. | Uji Chow-Test | Common effect vs fixed effect | Fixed effect |
| 2. | Hausman-Test | Fixed effect vs random effect | Fixed effect |

Sumber: data diolah

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6:

Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.918947	1.519913	0.604605	0.5500
LOG_IB_IC	0.406329	0.133356	3.046940	0.0048
LOG_ISR	0.530771	0.708586	0.749057	0.4597
LOG_ICG	1.673331	0.698242	2.396493	0.0230

Sumber: Output Eviews (2022)

Adapun Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$MI_{it} = 0,918947 - 0,406329 IB_IC + 0.530771 ISR + 1.519913$$

Tabel 7:

Hasil Regresi Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.91102	11.35745	2.457507	0.0177
IB_IC__ICG	-0.269740	0.208435	-1.294121	0.2018
ISR_ICG	97.25917	129.5230	3.750903	0.0456

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* dapat disimpulkan bahwa persamaan *moderate regression* analisis dalam penelitian ini yaitu:

$$MI_{it} = 27.91102 - 0.269740 IB_IC*ICG - 97.25917 ISR*ICG + 11.35745$$

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared)

Uji ini digunakan untuk menguji dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai adjusted R².

Tabel 8:

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.766781	Mean dependent var	1.576917
Adjusted R-squared	0.673493	S.D. dependent var	1.997524

Sumber: Output Eviews (2022)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13 menunjukkan *Adjusted R-squared* adalah 0.673493. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Islamic Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting*, keputusan investasi dan keputusan pendanaan sebesar 67,34 % dan 32,66 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut

:

Tabel 9:

Uji F (Simultan)

F-statistic	8.219526
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Output Eviews (2022)

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 8.219526, sedang Nilai F tabel dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (60-k) atau $60 - 2 = 58$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3.16. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($8.219526 > 3.16$) dengan *prob (f-statistic)* sebesar 0.000001 atau ($0.000001 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen

yang terdiri dari *Islamic Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Corporate Governance*.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk melihat pengaruh parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian nilai probabilitas model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 10:

Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.918947	1.519913	0.604605	0.5500
LOG_IB_IC	0.406329	0.133356	3.046940	0.0048
LOG_ISR	0.530771	0.708586	0.749057	0.4597
LOG_ICG	1.673331	0.698242	2.396493	0.0230

Sumber: Output Eviews (2022)

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} adalah 2.00172 dimana nilai tersebut berdasarkan (n-k) atau $(60-2) = 58$ dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%.

3.2.Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui perhitungan statistik. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel kebijakan utang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.046940, sehingga didapat $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($3.046940 > 2.00172$), dan nilai probabilitas $<$ signifikan ($0.0048 < 0,05$) dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Dengan demikian variabel *Islamic Intellectual Capital*

berpengaruh signifikan terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.

Islamic Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap *Maqasyid Syariah Performance* pada 10 Bank syariah terbesar di Dunia karena *Intellectual capital* (IC) yang dimiliki oleh Bank Syariah tersebut, baik itu berupa teknologi, informasi pelanggan, nama merek, reputasi, budaya perusahaan dan pegawai bank syariah mampu melakukan inovasi dan *knowledge-intensive services*. Dengan inovasi dan *knowledge-intensive services* tersebut dapat melakukan pelayanan yang baik sesuai dengan norma Islam atau sesuai dengan standar perbankan syariah, dan terbukti berdampak pada kepercayaan nasabah terhadap Bank syariah dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel keputusan investasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.749057, sehingga didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.749057 < 2.00172$), dan nilai probabilitas $<$ signifikan ($0.4597 > 0,05$). Dengan demikian *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.

Islamic Social Reporting tidak berpengaruh terhadap *Maqasyid Syariah Performance* karena tidak semua bank syariah yang diteliti, melakukan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial atau *Islamic Social Reporting*, misalnya Alinma Bank (Arab Saudi) tahun 2018-2021 tidak ditemukan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial merupakan keterbukaan informasi mengenai aktivitas perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Pengungkapan ISR ini juga mencerminkan kinerja sosial bank syariah (Hussain et al., 2021). Sehingga, bank syariah melakukan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial, lebih bertanggung jawab secara sosial karena operasinya didasarkan pada prinsip syariah, etika, dan moralitas.

Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 8.219526, sedang Nilai F tabel sebesar 3.16. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.219526 > 3.16$) dengan *prob (f-statistic)* sebesar 0.000001 atau ($0.000001 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Islamic Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Corporate Governance*.

Islamic Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap *Maqasyid Syariah*

Performance karena *Intellectual capital* (IC) didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang mencakup teknologi, informasi pelanggan, nama merek, reputasi, dan budaya perusahaan diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services*.

Islamic Social Reporting tidak berpengaruh terhadap *Maqasyid Syariah Performance* karena tidak semua bank syariah yang diteliti, melakukan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial atau *Islamic Social Reporting*, misalnya Alinma Bank (Arab Saudi) tahun 2018-2021 tidak ditemukan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqasyid Syariah Performance* dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji MRA menunjukkan interaksi variabel *Islamic Intellectual Capital* dengan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.294121, dan nilai probabilitas $<$ signifikan ($0,2018 > 0,05$). Hal ini berarti *Islamic Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.

Dari hasil pengujian Variabel *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqasyid Syariah Performance* dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi termasuk kategori variabel Prediktor moderasi. Prediktor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 ($0.0230 < 0,05$) dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 ($0,2018 > 0,05$) tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian variabel *Islamic Corporate Governance* ini hanya berperan sebagai variabel prediktor terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance* dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji MRA menunjukkan interaksi variabel *Islamic Social Reporting* terhadap

Maqasyid Syariah Performance dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi dengan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.750903, dan nilai probabilitas > signifikan (0,0456 > 0,05). Dengan demikian berarti *Islamic Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.

Dari hasil pengujian variabel *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance* dengan dimoderasi variabel *Islamic Corporate Governance* termasuk kategori variabel Moderasi Semu (Quasi Moderasi). Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b2 dan b3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b2 ($0.0456 < 0,05$) dinyatakan signifikan dan koefisien b3 ($0.0456 > 0,05$) tidak signifikan secara statistik. Quasi moderasi merupakan variabel yang dapat menjadi variabel moderasi sekaligus menjadi variabel prediktor.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*, dimana *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi pada Bank Syariah terbesar di Dunia versi The Asian Banking periode 2016-2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.
- 2) Variabel *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.
- 3) Variabel *Islamic Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.
- 4) Variabel *Islamic Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.
- 5) Variabel *Islamic Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqasyid Syariah Performance*.

5. REFERENSI

- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2020). *PERBANKAN SYARIAH: Fenomena Terkini dan Praktiknya di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Adzhani, R., & Rini, R. (2017). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di ASIA Dengan Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 5–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.11>
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqasid al-Shari'ah Index to evaluate social performance of Islamic Banks: A conceptual and empirical attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 5–64. <https://doi.org/https://dergipark.org.tr/en/pub/ijisef/issue/29332/313846>
- Budiyono, Muhammad Tho'in, Dewi Muliasari, Serly Andini Restu Putri. (2021). An Analysis of Customer Satisfaction Levels in Islamic Banks Based on Marketing Mix as a Measurement Tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004–2012. Retrieved from <https://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/318>
- Davis, P. J., & Simpson, E. (2017). Resource-based theory, competition and staff differentiation in Africa: Leveraging employees as a source of sustained competitive advantage. *American Journal of Management*, 17(1), 19–33. http://www.na-businesspress.com/AJM/DavisPJ_Web17_1_.pdf
- Drever, M., Stanton, P. A., McGowan, S. C., Raar, J., Sofocleous, S., & Ravlic, T. (2007). *Contemporary issues in accounting*. John Wiley & Sons Australia.
- Fazlurrahman. (1984). *Islam*. Penerbit Pustaka.
- Hakansson, N. H. (1983). Comments on Weick and Ross. *The Accounting Review*, 58(2), 381–384.
- Hardianti, V. (2022). Restructuring Policy for Problematic Murabahah Financing for

- MSME Customers due to the 2019 Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic. *CASHFLOW: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 1(4), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/cashflow.v1i4.241>
- Iin Emy Prastiwi., Anik. 2020. The Impact of Credit Diversification on Credit Risk and Performance of Indonesian Banks. *Jurnal GRIEB: Global Review of Islamic Economics and Business*. Vol 8, No. 1, hlm 13-21
- Indra Lila Kusuma, Maya Widyana Dewi, Muhammad Tho'in. (2021). Analysis of the Effect of Human Resources Competency, Utilization of Technological Information, and Internal Control Systems on the Value of Financial Reporting Information. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 14628–14638. Retrieved from <http://annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/4651>
- Juniati, J., & Abadi, K. (2017). Content analysis method: A proposed scoring for quantitative and qualitative disclosures. In *Handbook of research methods in corporate social responsibility*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.4337/9781784710927.00028>
- Khoidah, A. N. (2020). *Pengaruh Islamic Social Reporting Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Maqashid Syariah Index Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015–2019)*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9236/>
- Kurniawan, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, Islamic Ethical Identity, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis UIN Kalijaga Yogyakarta*. http://digilib.uin-suka.ac.id/22097/1/1220311063_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Larbsh, M. M. (2015). Islamic perspective of corporate governance. *Accounting Department. Faculty of Economic and Commerce. Al-Asmarya Islamic University*. http://www.bulletin.zu.edu.ly/issue_n17_1/Contents/E_10.pdf
- L. M. S. Kristiyanti. (2021). The Implementation of Good Corporate Governance, Village Apparatus Performance, Organizational Culture, and Its Effects Against Village Fund Management Accountability (Case Study of Tulung District, Klaten Regency). *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1985–1996. Retrieved from <http://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/316>
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). The performance measures of Islamic banking based on the maqasid framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1967, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315590011-15>
- Raar, J. (2007). Reported social and environmental taxonomies: a longer-term glimpse. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02686900710819670>
- Reni, D. M., & Cholisini, A. (2014). Impact of the perception of Islamic bank management on Islamic bank objective to the social and economic performance using Maq?? id al-Shar?,,ah approach. *Proceeding of Developing a Framework for Maq.*
- Sidik, I., & Reskino, R. (2016a). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/084.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX (19) Lampung 2016/makalah/084.pdf)
- Sidik, I., & Reskino, R. (2016b). Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Does It Take Effect to the Performance of Shari'a Banking? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 1(2), 161–184.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

- The Asian Banker. (2020). Largest Islamic banks in 2020. *The Asian Banker*. <https://www.theasianbanker.com/ab500/rankings/largest-islamic-banks-2020>
- The Asian Banker. (2021). Largest Islamic banks in 2021. *The Asian Banker*. <https://www.theasianbanker.com/ab500/rankings/largest-islamic-banks>
- Ulum, I. (2013). iB-VAIC: Model pengukuran kinerja intellectual capital perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi*, 7(1), 183–204. https://www.researchgate.net/profile/Ihya-ul-Ulum/publication/258844724_iB-VAIC_Model_Pengukuran_Kinerja_Intellectual_Capital_Perbankan_Syariah_di_Indonesia/links/00b7d5293564719056000000/iB-VAIC-Model-Pengukuran-Kinerja-Intellectual-Capital-Perbankan-Syariah-di-Indonesia.pdf
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital; Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang. [https://eprints.umm.ac.id/45255/2/Ulum - Intellectual Capital %28Model Pengukuran%2C Framework Pengungkapan%2C dan Kinerja Organisasi%29.pdf](https://eprints.umm.ac.id/45255/2/Ulum%20-%20Intellectual%20Capital%20Model%20Pengukuran%20Framework%20Pengungkapan%20dan%20Kinerja%20Organisasi.pdf)
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan partial least squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 23–24. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_646371412082.pdf
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual capital performance of Indonesian banking sector: a modified VAIC (M-VAIC) perspective. *International Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103–123. <https://eprints.umm.ac.id/45191/>
- Wikan Budi Utami. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972–1984. Retrieved from <http://www.annalsofscb.ro/index.php/journal/article/view/315>
- World Bank. (2022). *Is a Global Recession Imminent?* <https://www.worldbank.org/en/research/brief/global-recession>
- Zarkasyi, W. (2008). *Good corporate governance pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya*. Alfabeta.